

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH:
STUDI DI SMAN 15 AMBON**

Zubaeda^{1*}, Supriyanto², Siti Murdani Haupea^{1,2,3}
STIKes Maluku Husada

*Email Korespondensi: zubaeda95@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, termasuk perilaku seksual berisiko seperti seks pranikah. Kurangnya pengetahuan serta belum optimalnya pendidikan kesehatan di sekolah dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman. **Tujuan:** mengetahui pengaruh edukasi mengenai bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 15 Ambon. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan *one-group pre-test* dan *post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 53 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang (47,2%), sedangkan setelah edukasi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (75,5%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks pranikah. **Kesimpulan:** pendidikan kesehatan terbukti efektif dan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pengetahuan, remaja, seks pranikah, kesehatan reproduksi.

ABSTRACT

Background : *Adolescents are a vulnerable group when it comes to reproductive health issues, including risky sexual behavior such as premarital sex. A lack of knowledge and the absence of appropriate education in schools can increase the likelihood of adolescents engaging in unsafe sexual activities.* **Objective :** *this study aims to determine the effect of education on the dangers of premarital sex on adolescents' knowledge at SMA Negeri 15 Ambon. This research used a Quasi-Experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of 53 students from grade XII, selected using a total sampling technique. The research instrument was a validated and reliable questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Result : the results showed a significant increase in students' knowledge after being given the educational intervention. Before the intervention, most respondents had moderate knowledge (47.2%), while after the education, the majority had good knowledge (75.5%). The Wilcoxon test showed a pvalue of 0.00 (<0.05), indicating a significant effect of education on improving adolescents' knowledge about the dangers of premarital sex.* **Conclusion :** *health education is proven to be effective and is expected to serve as a preventive measure to reduce risky sexual behavior among adolescents*

Keywords: *Education, Premarital Sex, Knowledge, Adolescents*

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, rasa ingin tahu remaja terhadap berbagai hal, termasuk seksualitas, cenderung meningkat (Endar et al., 2022). Kurangnya pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi sering kali mendorong remaja mencari informasi dari sumber yang tidak tepat, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku berisiko, seperti hubungan seksual pranikah atau hubungan seksual yang tidak aman (Ripursari et al., 2024).

Seks bebas merupakan perilaku seksual, seperti berpacaran secara intim hingga melakukan hubungan seksual, yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas pada remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan serta penularan infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS. Selain itu, perilaku tersebut juga dapat menimbulkan dampak psikologis berupa kecemasan, stres, dan rendahnya rasa percaya diri, serta dampak sosial berupa stigma dari masyarakat hingga putus sekolah (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, sekitar 20% remaja laki-laki dan 15% remaja perempuan berusia 15 tahun melaporkan pernah melakukan hubungan seksual (*World Health Organization Regional Office for Europe*, 2024). Di antara remaja yang pernah melakukan hubungan seksual, 61% laki-laki dan 57% perempuan melaporkan menggunakan kondom pada hubungan seksual terakhir. Di Indonesia, data menunjukkan bahwa 53,8% remaja laki-laki dan 36,7% remaja perempuan pernah melakukan ciuman bibir, sedangkan sekitar 6,1% remaja laki-laki dan 1,5% remaja perempuan berusia 15–19 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah (Yanti & Gunawan, 2024).

Sementara itu, di Provinsi Maluku, sebanyak 19,9% remaja dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual bebas selama menjalani hubungan pacaran (Nanlohy et al., 2024).

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan sosial, tingginya rasa ingin tahu, tekanan dari teman sebaya, serta paparan media yang menampilkan konten seksual secara bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tidak memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Fauziah et al., 2022).

Edukasi mengenai bahaya perilaku seksual pranikah merupakan salah satu upaya preventif yang penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada peserta didik (Zubaeda & Yulianti, 2023).

Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMA Negeri 15 Ambon menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa belum mengetahui bahaya perilaku seksual pranikah, penyakit yang dapat ditimbulkannya, serta menyatakan bahwa penyuluhan mengenai bahaya perilaku seksual pranikah belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi tentang bahaya perilaku seksual pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 15 Ambon.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pre test–post test*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi mengenai bahaya perilaku seksual pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja dengan membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Ambon pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 15 Ambon yang berjumlah 53 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang bahaya perilaku seksual pranikah yang diadaptasi dari penelitian Meylawati dan Anggraeni, (2024) Tentang analisis Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri atas 20 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Sebelum digunakan, instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden yang memiliki karakteristik. Hasil uji validitas (0,000 – 0,025) dan uji reabilitas (0,394) sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengukur pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya perilaku seksual pranikah karena skor pengetahuan menggunakan skala ordinal yang dikategorikan dalam Baik, Cukup dan Kurang. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila diperoleh nilai $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya perilaku seksual pranikah.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur	n	%
14–17 tahun (remaja tengah)	46	86.8
18 tahun (remaja akhir)	7	13.2
Total	53	100
Jenis Kelamina	n	%
Laki – Laki	29	54.7
Perempuan	24	45.3
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden (86,8%) berada pada kelompok usia 14–17 tahun. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden (54,7%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Edukasi Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	19	35.8
Cukup	25	47.2
Kurang	9	17
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual pranikah, sebagian besar responden (47,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan sebagian kecil responden (17,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

3. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Edukasi Seks Pranikah

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	40	75.5
Cukup	11	20.8
Kurang	2	3.8
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan, sebagian besar responden (75,5%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori

baik, sedangkan hanya sebagian kecil responden (3,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

4. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Pranikah

Table 4. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah

Variabel	Rank	n	Mean rank	p-value
Pre test - Post test	Negative Ranks	3 ^a	11.00	0.000
	Positive Ranks	30 ^b	17.00	
	Ties	20 ^c		

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai perilaku seksual pranikah. Hasil analisis peringkat (*rank analysis*) menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi. Selain itu, nilai mean rank meningkat dari 11 sebelum pemberian edukasi kesehatan menjadi 17 setelah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 15 Ambon mengenai perilaku seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendidikan dan usia (Purwanza et al., 2022). Pendidikan berperan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan yang dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Selain itu, peningkatan usia berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif dan pola pikir yang semakin matang (Prayitno et al., 2024).

Usia dan tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan remaja, khususnya terkait dengan masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Remaja berusia 14–17 tahun yang menjadi mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada fase transisi yang rentan, ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam perilaku seksual pranikah masih cukup tinggi, termasuk di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun usia dan pendidikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, pengetahuan tersebut tidak selalu secara langsung diwujudkan dalam perilaku yang sehat dan aman (Sutrisminah et al., 2022).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah. Dorongan seksual pada remaja laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan, yang kemudian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti perilaku teman sebaya, akses terhadap media, serta norma sosial yang lebih permisif terhadap perilaku seksual pada laki-laki. Oleh karena itu, jenis kelamin laki-laki dapat berperan dalam

meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual menyimpang atau perilaku seksual berisiko pada remaja (Aningsih et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah. Temuan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan, serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai isu kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan dapat dijelaskan melalui penyampaian informasi yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Edukasi kesehatan berperan sebagai sarana transfer pengetahuan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan pemahaman mengenai risiko serta dampak negatif perilaku seksual pranikah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan permasalahan psikososial. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membantu remaja mengenali risiko tersebut dan mengambil keputusan yang lebih sehat serta bertanggung jawab terkait perilaku seksualnya [Tanjung & Nabila, 2024].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual (Mutmainnah & Sumi, 2024). Intervensi edukasi yang diberikan melalui metode interaktif dan sesuai dengan karakteristik usia remaja terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan remaja dalam menerima materi yang disampaikan. Remaja yang memperoleh edukasi kesehatan umumnya menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan intervensi serupa (Septadara et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah. Meskipun demikian, untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang bermakna setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan, yang menunjukkan bahwa program edukasi yang terstruktur dan tepat sasaran efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko. Peningkatan pengetahuan merupakan dasar penting dalam membangun kesadaran remaja mengenai potensi dampak dari perilaku seksual pranikah serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih sehat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak manajemen sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 15 Ambon atas kerja sama serta partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pengumpulan data serta pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan. Kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B. S. D., Suhaid, D. N., Wardani, D. W. K. K., Pratiwi, A. I., Manungkalit, E. M., & Widowati, L. P. (2023). Hubungan jenis kelamin dan pengetahuan tentang IMS dengan perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1-7.
- Endar Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri: *Sex health education on the level of knowledge of adolescent girls*. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*. <https://www.jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/202>
- Fauziyah, F., Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1526–1545.
- Lestari, G. F., Sukmawati, I., Safitri, N. A., Simanjuntak, M., & Riany, Y. E. (2022). Exploratory study on the moral development of adolescent premarital sex actors. *Journal of Family Sciences E-ISSN*, 2460, 2329.
- Ningsih, E. S. B. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah remaja. *Indonesian Journal of Health Sciences*, 6(1), 28–34.
- Mutmainnah, N. A., & Sumi, S. S. (2024). Efektivitas Health Education Melalui Video Learning Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas di SMK Laniang Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 164-169.
- Nanlohy, W., Wakano, M., Tihurua, M. A., Corputty, L. S., & Thalib, A. (2024). Health education about the dangers of free sex at Senior High School 22 Maluku. *Journal of Education, Behavior, and Community Health*, 1(1), 14–17. <https://jebch.paperhome.id/index.php/JEBCH/article/view/5>
- Prayitno, S., Bachrun, E., Suhartiningsih, S., & Haryono, D. (2024). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 11(1).

- Purwanza, S. W., Wulandari, I., Wicaksono, K. E., & Enofani, D. A. (2022). Edukasi penyalahgunaan seks bebas pada remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2).
- Ripursari, T., Apidianti, S. P., Jumaati, Matrahman, Arantrinita, Arifin, et al. (2024). Health education analysis of adolescent behavior regarding free sex in Karadiri Village Wanggar District, Nabire District. *Journal of Quality in Public Health*, 7(2), 145–151. <https://jqph.org/index.php/JQPH/article/view/492>
- Septadara, U. L., Afriani, R., Prihartai, T. A., & Purwaningsih, A. (2024). Socialization about the Dangers of Casual Sex Among Adolescents in Kuapan Village, Riau Province. *Jurnal Sapta Mengabdi*, 4(1), 33-36.
- Sutrisminah, E., Saskia, F. S., & Susiloningtyas, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya free sex pada remaja: Literature review. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 12–21. <https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/b/article/view/134>
- Tanjung, N., & Nabila, Y. A. (2024). Penyuluhan bahaya seks bebas terhadap kalangan remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Sumatera Utara. *Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(1), 19–27. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/view/951>
- World Health Organization Regional Office for Europe. (2024). *Health Behaviour in School-aged Children (HBSC) study: International report from the 2021/2022 survey*. Copenhagen: WHO Regional Office for Europe.
- Yanti, T. M., & Gunawan, A. S. (2024). Peran efikasi diri dalam membentuk perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(2).
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). Urgensi pendidikan seks pada remaja. *Journal of Education Research*, 4(4), 1737–1743. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/550>